

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia jenis penyakit kronis yang paling serius di derita adalah penyakit diabetes mellitus (DM). Penyakit diabetes mellitus yang banyak diderita adalah diabetes mellitus (DM) Tipe 2. DM tipe 2 yaitu penyakit tidak menular (PTM) atau penyakit dengan kadar glukosa melebihi batas normal. Penyakit DM tipe 2 menjadi salah satu masalah kesehatan bagi masyarakat baik secara global, regional, maupun nasional. Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2 mengalami peningkatan jumlah kasus penderita setiap tahunnya. Diabetes Mellitus Tipe 2 penyakit metabolik yang dapat terjadi karena kurangnya hormon insulin (Tambunan, 2019).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) tahun 2019 sebanyak 463 juta orang di dunia menderita Diabetes mellitus dengan prevelensi 9,3 % dari jumlah penduduk. Pada tahun 2021 jumlah penderita dm di dunia mencapai 537 juta. Prevelensi diabetes pada tahun 2019 berdasarkan jenis kelamin yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Seiring bertambahnya umur penduduk diabetes meningkat menjadi 111.2 juta orang (19,9%) tahun 2019, mengalami peningkatan hingga 578 juta tahun 2030 dan 700 juta tahun 2045 (Infodatin, 2020). Indonesia menjadi peringkat ke 5 dengan jumlah 19,5 juta jiwa tahun 2019 (IDF, 2019). Pada tahun 2021 jumlah penderita dm mencapai 19,47 juta (IDF, 2021). Di

D.I Yogyakarta jumlah kasus diabetes melitus pada tahun 2020 sebanyak 747.712, tahun 2019 di Sulawesi selatan jumlah penderita dm mencapai 103,687 penderita. Dinas Kesehatan provinsi Bali Pada Tahun 2019 jumlah penderita diabetes melitus di bali mencapai 60.432. Berdasarkan data dari profil kesehatan kabupaten Badung jumlah penderita diabetes mencapai 2.980 dengan persentasi 90,40%. Puskesmas Mengwi 1 menduduki peringkat ke 3 setelah kuta selatan dan kuta utara dengan jumlah kasus diabetes melitus sebanyak 314 pada tahun 2020 (Dinkes Kab. Badung, 2021).

Pasien diabetes mellitus ada yang menerima penyakitnya dan ada yang tidak menerima penyakit yang dideritanya sehingga mempengaruhi pola pikirnya dalam menghadapi penyakitnya.(Maulasari, 2020). Orang yang tidak bisa menerima penyakitnya akan selalu memiliki pikiran yang negatif dengan selalu berpikir tentang penyakit yang dideritanya karena mereka berpikir kenapa harus menderita penyakit seperti diabetes yang awalnya mereka sehat dan sekarang harus menderita penyakit seperti ini yang mana akan mengakibatkan terjadinya peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus. Dampak dari penyakit diabetes mellitus jika tidak ditangani dan diobati akan menimbulkan terjadinya komplikasi. Dampak fisik yang akan dialami pasien dm yaitu perubahan nafsu makan, perubahan berat badan, mengalami kelelahan, Dengan adanya dampak perubahan dalam hidupnya pasien diabetes mellitus (DM) akan menunjukkan reaksi pikiran negatif seperti, muncul sikap marah, merasa dirinya tidak berguna, selalu merasa cemas, dan bisa mengalami depresi dan akan muncul perasaan sedih dan kecewa (Hermanto et al., 2018). Dalam penelitian Kasmia yang dilakukan pada

tahun 2020 tentang Pengaruh Pola Pikir Terhadap Kemampuan Presentasi Mahasiswa terhadap 73 mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam didapatkan bahwa sebanyak 72 (99%) memiliki pola pikir positif (berkembang) dan 1 (1%) memiliki pola pikir negatif (tetap) (Kasmia, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Harsiwi Indriani tahun 2016 menyatakan sebanyak 47 responden lansia diketahui bahwa responden dengan pola pikir negatif lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan pola pikir positif. Sebanyak 25 (53,2%) lansia memiliki pola pikir negatif dan sebanyak 22 lansia (46,8%) memiliki pola pikir positif. (Indriani, 2016)

Pola pikir negatif dan pola pikir positif bisa mempengaruhi cara berpikir pasien diabetes mellitus terutama masalah kesehatannya. Dengan memiliki pola pikir positif pasien diabetes mellitus akan merasa mudah menjalani kehidupannya dan bisa menerima penyakit yang diderita pasien diabetes mellitus akan memiliki pikiran bahwa penyakit yang dideritanya sudah takdir dari tuhan (Fitiriani, 2021). Pasien diabetes mellitus tentu membutuhkan perhatian dari anggota keluarganya dengan adanya penuh perhatian, pasien diabetes mellitus akan memiliki pola pikir yang positif terhadap penyakitnya dan akan terus menjalani pengobatannya (Almira et al., 2019). Dalam menjaga kesehatan pasien diabetes mellitus bisa menyesuaikan diri dengan mengatur pola pikirnya, karena menyesuaikan diri bisa menumbuhkan mindset atau pola pikir pada pasien diabetes mellitus yang mana Carol Dweek Mengkategorikan mindset atau pola pikir terdiri dari dua yaitu, *Growth Mindset* dan *Fixed Mindset* (Sembiring, 2017). Pola pikir positif hal yang sangat penting dilakukan pasien diabetes melitus (DM) berpikir positif dapat

mempengaruhi tingkah laku pasien diabetes yang bisa memberikan kesehatan yang diinginkannya. Pasien diabetes mellitus yang memiliki keputusan mereka memiliki pola pikir yang negatif pada dirinya mereka memikirkan kondisi penyakitnya, sehingga akan menyebabkan gula darah meningkat kurangnya motivasi pada pasien diabetes mellitus dalam mengontrol gula darah dan menimbulkan harapan negatif terhadap kondisi penyakitnya, sangat perlu memberikan edukasi pada pasien diabetes mellitus agar perawatannya dan pola pikirnya dapat di antisipasi (Sarfika, 2019). Kesejahteraan psikologis bisa memberika motivasi bagi pasien diabetes mellitus untuk meningkatkan pola pikirnya karena kesejahteraan psikologis yaitu keadaan yang bisa menerima kekuatan dan kelemahan seseorang, membina hubungan positif dengan orang lain untuk mengarahkan dirinya untuk lebih berpikir positif (Hermanto et al., 2018)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan Gambaran Pola Pikir Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di UPTD Puskesmas Mengwi 1 Tahun 2022, sehingaa memberikan penanganan lebih lanjut dan tepat dalam mengatasi pola pikir pada pasien diabetes mellitus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pola Pikir Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di UPTD Puskesmas Mengwi 1 Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran Pola Pikir Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di UPTD Puskesmas Mengwi 1 Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi Pola pikir berdasarkan usia pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di UPTD Puskesmas Mengwi 1 tahun 2022
- b. Mengidentifikasi pola pikir berdasarkan jenis kelamin pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di UPTD Puskesmas Mengwi 1 tahun 2022
- c. Mengidentifikasi pola pikir berdasarkan pendidikan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD UPTD Puskesmas Mengwi 1 tahun 2022
- d. Mengidentifikasi pola pikir berdasarkan pekerjaan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di UPTD Puskesmas Mengwi 1 tahun 2022
- e. Mengidentifikasi pola pikir berdasarkan lama menderita penyakit pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di UPTD Puskesmas Mengwi 1 tahun 2022.
- f. Mengidentifikasi pola pikir pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di UPTD Puskesmas Mengwi 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Implikasi Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang Gambaran Pola Pikir Pada Pikir Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di UPTD Puskesmas Mengwi 1 Tahun 2022.

2. Pengembangan Iptek Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan dalam pengembangan ilmu teknologi keperawatan yang berkaitan dengan Pola Pikir Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

3. Bagi Peneliti

Peneliti Diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman nyata dibidang penelitian kesehatan mengenai Pola Pikir Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.